

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPEMAKE A MATCH
BERBANTUAN FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN KELAS II SD**

Andreas Sihombing¹, Juliana², Patri Janson Silaban³, Irmina Pinem⁴,
Heka Maya Sari Sembiring⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas,
¹andreassihombing132@gmail.com, ²anna.jait@gmail.com,
³patri.janson.silaban@gmail.com, ⁴irminapinem.ip@gmail.com,
⁵heka_sembiring@ust.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to determine (1) To determine the process of implementing the make a match learning model in class II of SD Yayasan Tunas Harapan in the 2024/2025 academic year in learning activity 1 five symbols of Pancasila unit 1 Pancasila Dasar Negaraku (2) To determine student learning outcomes in learning activity 1 five symbols of Pancasila unit 1 Pancasila Dasar Negaraku before using the make a match model in class II of SD in learning activity 1 Pancasila Dasar Negaraku and elements of the five symbols of Pancasila (3) To determine the effect of the make a match model on student learning outcomes in learning activity 1 five symbols of Pancasila unit 1 Pancasila Dasar Negaraku class II SD Yayasan Tunas Harapan in the 2024/2025 academic year. The instruments used in this study consisted of questionnaires and test instruments. The population of this study was all class II of SD Yayasan Tunas Harapan totaling 32 students. The results of this study showed that student learning outcomes were classified as good with an average of 79.09 with a correlation result of 0.796 which means $r \text{ count } (0.796) \geq r \text{ table } (0.349)$ then H_a is accepted, so there is an influence between the Make A Match Type Cooperative Learning Model Assisted by Flashcards on Student Results of Class II SD Yayasan Tunas Harapan. The results of the T-test study where $t \text{ count } \geq t \text{ table}$ are 7.324. If $t \text{ count } \geq t \text{ table}$ or $7.324 \geq 2.048$ then it can be said that there is an influence of the Make A Match Type Cooperative Learning Model Assisted by Flashcards on Student Learning Outcomes and shows a significant positive influence, thus H_a is accepted, namely there is an influence between the Make A Match Type Cooperative Learning Model Assisted by Flashcards on Student Learning Outcomes.

Keywords: make a match type cooperative assisted by flashcards, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran *make a match* pada kelas II SD Yayasan Tunas Harapan tahun ajaran 2024/ 2025 pada kegiatan pembelajaran 1 lima simbol Pancasila unit 1 Pancasila Dasar Negaraku (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran 1 lima simbol Pancasila unit 1 Pancasila Dasar Negaraku sebelum menggunakan model *make a match* di kelas II SD pada kegiatan pembelajaran 1 Pancasila Dasar Negaraku dan elemen lima simbol Pancasila (3) Untuk mengetahui pengaruh model *make a match* terhadap hasil

belajar siswa kegiatan pembelajaran 1 lima simbol Pancasila unit 1 Pancasila Dasar Negaraku kelas II SD Yayasan Tunas Harapan tahun ajaran 2024/ 2025. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket dan instrumen tes. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas II SD Yayasan Tunas Harapan yang berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa yang tergolong baik dengan rata-rata 79,09 dengan hasil korelasi sebesar 0,796 yang artinya $r_{hitung} (0,796) \geq r_{tabel} (0,349)$ maka H_a diterima, Sehingga terdapat pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match Berbantuan Flashcard* Terhadap Hasil Siswa kelas II SD Yayasan Tunas Harapan. Hasil penelitian uji-T dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu sebesar 7,324. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $7,324 \geq 2,048$ maka dapat dikatakan ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match Berbantuan Flashcard* terhadap Hasil Belajar Siswa dan menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan, dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh antar model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match Berbantuan Flashcard* Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Kata kunci : kooperatif tipe *make a match berbantuan flashcard*, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan, yang dimulai dari jenjang sekolah dasar. Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung

jawab.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah sebuah penilaian akhir dari hasil proses mengikuti pembelajaran yang dapat dinilai dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan melakukan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, inovatif, dan kreatif. Dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif perlu diterapkannya model pembelajaran didukung dengan media pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran pendidik harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan, selain itu model pembelajaran perlu didukung dengan media pembelajaran yang membantu memperjelas materi pelajaran, sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Namun nyatanya dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar masih sangat tergolong rendah terlihat siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Selama ini pembelajaran masih kurang menarik bagi siswa, cenderung membosankan, sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang guru sampaikan. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya antusias siswa saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, ada yang selalu izin keluar bahkan ada juga yang mengganggu teman dan mengobrol. Guru melakukan pembelajaran belum menggunakan model model pembelajaran yang variatif.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas II SD Yayasan Perguruan Tunas Harapan Tahun Pembelajaran 2023/2024

No.	Mata Pelajaran	KKT	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan Ketuntasan
1.	PPKN	>70	11	33,3%	Tuntas
		<70	22	66,7%	Tidak Tuntas
Total			33	100%	

(Sumber: Gita Natalia Munthe, S.Pd Guru kelas II SD Tunas Harapan)

Tabel 1.1 Menunjukkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKTP) pada pembelajaran PPKN siswa adalah 70. Diperkirakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tahun sebelumnya yaitu dengan jumlah siswa 33 siswa pada mata pelajaran. Pada mata pelajaran PPKN yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa atau 66,7% dan yang tuntas sebanyak 11 siswa atau 33,3%.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sebagai peningkatkan, dalam proses pembelajaran terdapat berbagai komponen pembelajaran yang harus dikembangkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa. Komponen-komponen tersebut diantaranya guru, siswa, model pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, pemilihan model pembelajaran akan sangat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Saat ini banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Salah satu cara yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu melalui model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran PPKN sehingga diharapkan siswa dapat terlibat aktif, lebih mudah memahami pembelajaran yang diajarkan guru dan mengkomunikasikan idenya dalam bentuk lisan dan tulisan. Pemilihan model yang tepat dapat memberikan motivasi, mengatur kelas, serta mengembangkan kemampuan siswa secara efektif.

Menurut Rusman (2018:223) Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Salah satu model yang bersifat interaktif dan menarik adalah Model *make a match* untuk menguatkan

model *Make a Match* perlu bantuan media *flashcard*. *Flashcard* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi (Wahyuni, 2020:112-120). Beberapa penelitian terkait dengan metode pembelajaran ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widiana (Widiana, 2022:45-56) menghasilkan peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran sains di sekolah dasar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Wibawa, 2021:17-22) menghasilkan pengaruh terhadap inovasi dan solusi percepatan adaptasi belajar pada era *new normal*.

Keunggulan dari model ini yaitu peserta didik dapat mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Meski demikian, model tersebut akan menjadi lebih optimal jika didukung dengan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode kuantitatif. Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2015:14) bahwa Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:107) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji variabel yakni pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *flashcard* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas yang akan dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal apa tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors Sudjana, (Nuryadi dkk., 2017: 81) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengamatan
Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dibuat bil. baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ menerapkan konsep:

$$Z_1 = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

dengan : \bar{X} = nilai rata-rata S = simpangan baku sampel

- b. Melakukan perhitungan peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_i)$ dengan menggunakan harga mutlak.
- c. Melakukan perhitungan proporsi $S(Z_i)$ dengan:

$$S(Z_i) = \frac{\sum Z \leq Z_i}{n}$$

- d. Melakukan perhitungan selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menghitung harga mutlaknya.

- e. Menentukan harga hitung yang terbesar di antara harga mutlak (harga I0) untuk menerima maupun menolak hipotesa, kemudian dibandingkan harga I hitung tabel yang diambil dari daftar lilliefors dengan $\alpha = 0,05$. $\alpha =$ taraf nyata signifikansi 5 %.
- f. Jika $l_0 < l_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal. Jika $l_0 > l_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dengan rumus korelasi *Product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sugiyono
(2018:273)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah seluruh siswa

$\sum X$ = Skor item

$\sum Y$ = Skor total seluruh siswa

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor "X" dan skor "Y"

Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

Tabel 2. Interpretasi Uji Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2021:248)

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right) \dots \text{Sugiyono}$$

$$(2021:263)$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Sampel

untuk mengetahui apakah hipotesis diterima (H_a) maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ begitu juga sebaliknya $r_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (H_0).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar Pre-test Peserta Didik

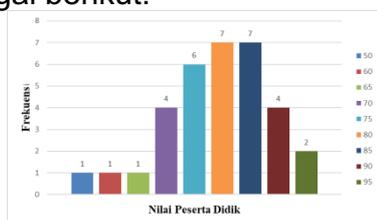
Langkah pertama peneliti memberikan soal *Pre-test* kepada siswa yang berjumlah 33 siswa sebelum di lakukan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Berikut adalah hasil *Pre-test* peserta didik di kelas II SD Yayasan Tunas Harapan:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pre-test Peserta didik

X	F	FX	X= \bar{X}	x ²	FX ²
30	1	30	-22,72	516,1984	516,1984
35	4	140	-17,72	313,9984	1255,994
40	4	160	-12,72	161,7984	647,1936
45	4	180	-7,72	59,5984	238,3936
50	2	100	-2,72	7,3984	14,7968
55	5	275	2,28	5,1984	25,992
60	4	240	7,28	52,9984	211,9936
65	5	325	12,28	150,7984	753,992
70	2	140	17,28	298,5984	597,1968

75	2	150	22,28	496,3984	992,7968
Σ	33	1740	-2,2	2062,984	5254,5476

Hasil distribusi frekuensi *pre-test* yang disajikan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yaitu 52,72 , nilai standar deviasi sebesar 12,61 dan standar error sebesar 2,23. Hasil frekuensi *pre-test* yang disajikan pada tabel 4.2 digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-test* Peserta didik

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi nilai *pre-test* kelas II diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 30 dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 18 peserta didik dengan presentase 55% dan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah rata-rata sebanyak 15 peserta didik dengan presentase 45% .

Hasil Belajar *Posttest* Peserta Didik

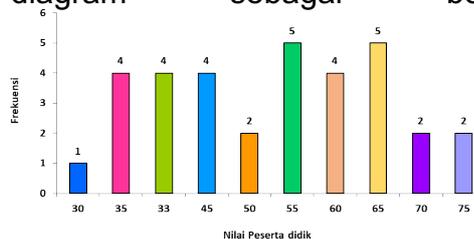
Setelah memberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*, peneliti memberikan *Post-test* untuk melihat apakah ada pengaruh pada hasil peserta didik. Berikut ini adalah tabel hasil nilai *Post-test* peserta didik:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *post-test* Peserta Didik

X	F	FX	X-X̄	x ²	FX ²
50	1	50	-29,09	846,228	846,2281

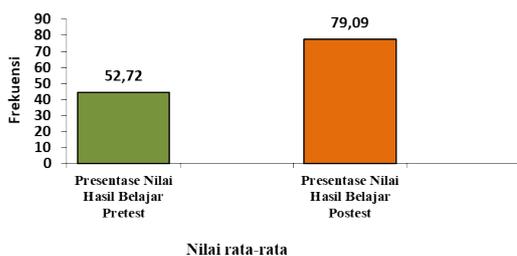
60	1	60	-19,09	364,428	364,4281
65	1	65	-14,09	198,528	198,5281
70	4	280	-9,09	82,6281	330,5124
75	6	450	-4,09	16,7281	100,3686
80	7	560	0,91	0,8281	5,7967
85	7	595	5,91	34,9281	244,4967
90	4	360	10,91	119,028	476,1124
95	2	190	15,91	253,128	506,2562
Σ	33	2610	-41,81	1916,4524	3072,7273

Hasil distribusi frekuensi *posttest* yang disajikan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yaitu 79,09 nilai standar deviasi sebesar 9,64 dan standar error sebesar 1,70. Hasil frekuensi *post-test* yang disajikan pada tabel 4.4 digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post-test* Peserta didik

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi nilai *post-test* kelas II diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50. Hasil nilai *post-test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik kelas II. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *post-test* lebih tinggi daripada nilai *pre-test* . Nilai rata-rata *post-test* yaitu 79,09 sedangkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 52,72. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari nilai rata-rata pada diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-rata pretest dan posttest Peserta Didik Kelas II SD Yayasan Tunas Harapan

Berdasarkan diagram pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan atau setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* kepada peserta didik kelas II. Adapun kriteria penilaian untuk rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat tabel berikut:

Tabel . Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Keterangan
80 - 100	Baik Sekali
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
50 - 59	Kurang
0 - 49	Gagal

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *pre-test* adalah sebesar 52,72 dengan kategori kurang. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *post-test* adalah sebesar 79,09 dengan kategori baik sekali.

Angket

Instrumen yang juga diberikan untuk mendapatkan data yaitu dengan membagikan beberapa pernyataan atau disebut juga angket dan mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran *Make A Match* yang telah diterapkan selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Angket Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make*

A Match		
No	Nama	Skor
1	Adeeva Jenifer	59
2	Aleysia Yolanda	66
3	Apprilly Putri	79
4	Arfiel	59
5	Ashera Irene	80
6	Aura Putri	74
7	Azizah	77
8	Bilqis	62
9	Charly Fratama	80
10	Diana Safira	80
11	Erzi	71
12	Filencius Simanjuntak	76
13	Gabriel Atan	74
14	Gracella Aulya	60
15	Gracella Hutasoit	79
16	Gresia Harefa	71
17	Jan Lawell	70
18	Jhuan Marcus	66
19	Jovan Chiko	71
20	M.Rejekinta	75
21	M.Rafa	78
22	Marcell Agave	66
23	Marcello Agave	64
24	Marcello Chris	73
25	Meilia Ervina	76
26	Mhd. Daffa	70
27	Mikahyla	75
28	Nares	61
29	Paskal	58
30	Marfel	47
31	Glen	72
32	Rizky	78
33	Raja	67
Jumlah : 2314		
Rata-rata : 70,12		
Xmin : 47		
Xmax : 80		

Dari perhitungan di atas, diperoleh *mean* sebesar 70,12 *mean ideal* sebesar 16,5 dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 5,5

Pengujian Persyaratan Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari *post-test* kelas III terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22. Data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak maka akan dilakukan uji normalitas *kolmogorof-smirnov* pada alpa sebesar 5%. Jika nilai signifikan dari *Kolmogorov-smirnov* $\geq 0,05$ berarti data normal, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas Hasil Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	,143	33	,085	,943	33	,081

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria penilaian taraf signifikan yang digunakan peneliti adalah taraf signifikan 5% atau 0.05. Dari hasil tabel di atas maka diperoleh dari 33 responden dengan taraf 5% atau 0.05 dapat disimpulkan bahwasanya nilai signifikan adalah $0.085 \geq 0.05$ sesuai dengan pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas dapat disimpulkan bahwa data *post-test* di atas berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Normalitas Angket

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match	,130	33	,168	,926	33	,026

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai taraf signifikan yang digunakan peneliti adalah taraf 5% atau 0.05. dari hasil tabel di atas maka diperoleh nilai signifikan dari 33 responden adalah $0.168 \geq 0.05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Uji Normalitas dapat disimpulkan bahwa data hasil angket di atas dikatakan berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Korelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berikut adalah tabel interpretasi “r” yang dapat dilihat untuk menentukan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa).

Tabel 9. Interpretasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:257)

Berikut adalah hasil uji Koefisien korelasi dengan bantuan SPSS.

Tabel 10. Uji Koefisien Korelasi

Correlations		
	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match	Hasil Belajar

el Pembel ajaran Kooperatif Tipe Make A Match	Pearson Correlation	1	,796**
	Sig. (2- tailed)		,000
	N	33	33
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,796**	1
	Sig. (2- tailed)	,000	
	N	33	33
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien korelasi maka pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel (y) terdapat sebesar 0,796 jika dibulatkan menjadi 0,80 dengan taraf 5% dengan jumlah siswa 33, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *flashcard* terhadap hasil belajar PPKN kelas II Sd Yayasan Tunas Harapan.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel dari populasi yang sama, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “uji t” ststistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t hipotesis yang diajukan adalah:

Tabel 11. Uji Hipotesis (Uji-t)

Coefficients ^a				
Model	Unstandar dized Coefficient s		Standard ized Coefficie nts	Sig.
		Std. B Error	Beta	
(Constant)	10,9 38	9,364		1,1 2 68 52
Model Pembelaj	,972	,133	,796	7,3 0 24 00

aran Kooperati f Make A Match					
a. Dependent Variable: Hasil Belajar					

Berdasarkan perhitungan secara manual nilai thitung \geq ttabel maka model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yaitu variabel (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Dapat kita lihat dari tabel bahwa thitung sebesar 7,324 dan ttabel adalah 2,048 atau $7,324 \geq 2,048$ maka dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif. Untuk mengetahui ada tidaknya dapat dilihat dari hasil sigifikannya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Yayasan Tunas Harapan dengan memberikan tes dan angket sebagai alat pengumpulan data dan sampel penelitian ini berjumlah 33 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match Berbantuan Flashcard* Terhadap Hasil Belajar Ppkn Kelas II Sd Yayasan Tunas Harapan Tahun Pembelajaran 2024/2025

Uji Validitas, Dari 40 kisi-kisi soal yang telah di uji validitas terdapat 20 soal yang valid dan 20 soal yang tidak valid. Peneliti akan menggunakan soal sebanyak 20 soal untuk digunakan ketika melaksanakan penelitian di kelas II. Uji Reliabilitas, Dari hasil uji reliabilitas soal yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 dan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang memperoleh indeks reliabilitas instrumen soal sebesar

0,825 dengan jumlah 20 soal yang valid. Hasil perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel karena memiliki indeks reliabilitas dengan kategori sangat kuat.

Pretest dan *Posttest*, Nilai rata-rata *pretest* peserta didik yang dilakukan sebelum adanya perlakuan adalah 52,72 yakni sebanyak 31 peserta didik yang tidak tuntas dan hanya 2 peserta didik yang tuntas. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai peserta didik belum mencapai nilai KKM sedangkan hasil nilai rata-rata *posttest* peserta didik yang didapatkan setelah diberi perlakuan mencapai 79,09. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan yaitu sebanyak 30 peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didik yang tidak tuntas. Angket, Hasil nilai rata-rata angket yang telah diberikan kepada peserta didik mencapai 70,12 Uji Normalitas, Hasil perhitungan uji normalitas didapatkan hasil nilai signifikan hasil belajar siswa yaitu $0,168 \geq 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data sampel *posttest* siswa kelas II SD Yayasan Tunas Harapan berdistribusi normal.

Uji Koefisien Korelasi, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* memiliki hubungan dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,796$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) yaitu 33 peserta didik diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Hal tersebut menyatakan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa yang memiliki hubungan kuat. Uji Hipotesis, Dari hasil perhitungan uji hipotesis (Uji-t) dengan bantuan

SPSS dapat diketahui bahwa diperoleh hasil signifikan $0,000 < 0,05$. Diperoleh hasil perhitungan uji-t sebesar 7,324. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $7,324 \geq 2,048$ maka dapat dikatakan ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa dan menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan, dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh antar model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan yaitu *pretest* yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 52,72 dan meningkat menjadi 79,09.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Yayasan Tunas Harapan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian, peneliti menguraikan kesimpulan dan sara yang telah disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Flashcard Terhadap Hasil Belajar Ppkn Kelas II Sd Yayasan Tunas Harapan Tahun Pembelajaran 2024/2025:

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Flashcard Terhadap Hasil Belajar Ppkn Kelas II Sd Yayasan Tunas Harapan. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan *pretest* kepada siswa kelas II sebelum diberikan perlakuan yaitu soal *pretest* sebanyak 20 soal untuk mengetahui

kemampuan siswa. Nilai rata-rata dari soal *pretest* tersebut yaitu 52,72 di mana terdapat 2 siswa yang tuntas dan 31 siswa yang tidak tuntas dan belum memenuhi syarat ketuntasan berdasarkan nilai KKTP. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Flashcard pada saat mengajar, setelah itu peneliti menguji kembali siswa dengan memberikan *post-test* sebanyak 20 butir soal untuk melihat nilai atas perlakuan yang telah diberikan. Hasil *post-test* yang diperoleh memiliki nilai rata-rata sebanyak 79,09 yang dimana terdapat 30 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Setelah itu peneliti memberikan angket model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Flashcard sebanyak 20 butir angket.

Hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Flashcard masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKTP yang sudah ditentukan. Sebanyak 93% yang belum mencapai nilai KKTP dan 7% yang belum mencapai nilai KKTP. Setelah diterapkannya model pembelajaran, siswa semakin lebih aktif dan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran dengan 90 % siswa yang mencapai nilai KKTP dan 10% siswa yang belum mencapai KKTP. Terlihat adanya pengaruh dari suatu model yang digunakan.

Terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan *Flashcard* terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Yayasan Tunas Harapan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* 52,72 dan *posttest* sebesar 79,09.

Berdasarkan uji hipotesis $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ didapatkan hasil bahwa $7,324 \geq 2,048$ dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azeti, S., Mulyadi, H., Mulyadi, H., Purnama, R., & Purnama, R. (2019). Peran motivasi belajar dan disiplin belajar pada prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.4(2), 10-17.
- Aunurrahman, A., Hamied, F. A., & Emilia, E. (2016, November). Modeling academic writing for university students. In *Ninth International Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 9)* (pp. 1-5). Atlantis Press.
- Ais, R. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* terhadap hasil belajar tematik Siswa kelas IV (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelas IV Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 di MI Al-Islamiyah Srengseng) (*Bachelor's thesis*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).1(3), 155-160
- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran *Flashcard* Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), 138-146.
- Daryanto Dan Raharjo, Muljo. (2012) Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media
- Darmadi, (2017). Pengembangan Model dan Metode

- Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar. Yogyakarta. Deepublish. Darmadi, Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. "Psikologi Belajar." Jakarta: Rineka Cipta.
- Fynata, T. S., Mawardi, M., & Astuti, S. (2018). Keefektifan model pembelajaran *make a match* dan *card sort* berbantuan *puzzle* ditinjau dari hasil belajar siswa kelas 4 sd. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 95-103.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.
- Giovando, A., Setiawati, S., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara suasana lingkungan belajar dengan minat belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 29-38.
- Handayani, P. (2021). Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Materi Bangun Datar. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 173-187.
- Hastuti, A., & Budianti, Y. (2014). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas ii sdn bantargebang ii kota bekasi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 33-38.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 01-18.
- Indrastuti, W., Utaya, S., & Irawan, E. B. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(8), 1037-1042.
- Ihsana. 2017. "Belajar: Sebuah Proses Menuju Pencapaian Hasil yang Optimal." *Jurnal Pendidikan*, vol. 5, no. 2, hal. 4-12.
- Jannah, A., & Zuhroh, F. (2022). Penggunaan media Flashcard Untuk meningkatkan Kemampuan membaca di Bimbel Ahe Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 56-71..
- Komalasari. (2017). "Model Pembelajaran *Make a Match*: Mencari Jawaban terhadap Pertanyaan Konsep melalui Permainan Kartu Pasangan." *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(2), 75-90.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. 3(1), 90-100.
- Lefudin, (2017). Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran. 2(1), 30-39
- Maulidawati, et al. (2020). "Penerapan Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1), 45-58.
- Mohulae, A., et al. (2021). "Pentingnya Hasil Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan.", 10(3), 1299.
- Mutaqin, I., Widiana, G., & Lailiyah, F. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang. 4(1), 18-38.
- Malawi, Indullah dan Ani Kadarwati. (2017). Pembelajaran Tematik – Konsep dan Aplikasi. Magetan: AE Grafika
- Meliana, K. K., & Komalasari, K. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Implementasi Model *Concept Learning* Tipe *Make A Match* Pada Matapelajaran PPKn. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 6(2), 217-223.
- Maghfiroh, L., & Zuhdi, U. (2013). Penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-13.
- Nengsih, F. (2018). Penerapan Strategi *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sdn 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. 2(3), 258- 265.
- Ningrum, T. S., & Listiani, I. (2022). Pengaruh Metode Make A Math Berbantuan Flashcard Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SDN 03 Madiun Lor. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1582-1592.
- Patriana, M. P. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3 Siswa Kelas IV SDN 3 Sumberbening. 3(2) 345-350
- Pitriyani, I. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran *Flipped Book* Terhadap Hasil belajar Siswa di kelas IV SDN 160 Sukalaksana Bandung (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS). 2(1) 130-140
- Rosnawati, S. P. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Penerbit Adab. Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Ramadhani, M. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2237-2244.
- Rusman. (2018). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi: mengembangkan profesionalitas guru. PT Raja Grafindo Persada.
- Romadhon, S. A., & Sungkar, M. S. (2020). Peningkatan vocabulary dan grammar dengan menggunakan metode *Make a Match* bagi siswa panti asuhan Putera Muslimat Brebes. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 175-180.
- Silaban, P. J. (2015). *Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa*

- Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Methodist-12 Medan Tahun Ajaran 2014 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Silaban, P. J. (2017). Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui Alat Peraga Montessori Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD ASSisi Medan. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 502-511.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2019). Efektivitas Pembelajaran Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Di Kelas Vi Sd Methodist-12 Medan Pada Kompetensi Dasar Luas Bangun Datar Sederhana. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 175-199.
- Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2021). Hubungan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cat Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 48-59.
- Silaban, P. J., Sinaga, B., & Syahputra, E. (2024). The Effectiveness Of Developing The Realistic Mathematics Education Based On Toba Batak Culture Learning Model To Improve The HOTS Capabilities Of Prospective Elementary School Teachers. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(5), 5625-5644.
- Sri, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* berbantuan media *Flashcard* dan Audio Visual Terhadap hasil belajar IPS Peserta didik kelas IV SD Negeri. 1(2) 243-250
- Syaiful, Aswan (2014:5) "Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.
- Srihartini, Y., Wasliman, I., Iriantara, Y., & Sauri, R. S. (2021). Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kabupaten Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 251-267.
- Suhana, Cucu (2014). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika

- Aditama Setiawati. (2018). "Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 33.
- Susjana, A. (2011). Psikologi Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, Ismail (2013). Model-Model Pembelajaran Moderen. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning model).
- Suprpta, D. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240-246.
- Sari, E. L. (2020). *Meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Trianto (2013). Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara
- Tamelab, H., & Japa, I. G. N. (2021). Dampak Model Pembelajaran *Make a Match* Bermediakan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V di SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 478-482.
- Taneo, S. P., Nawa, N. E., & Dima, D. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Tema 6 Cita-citaku Subema 1 Pembelajaran 1 Untuk Meningkatkan Hasil belajar siswa di Kelas IV SD Negeri Dendeng Kabupaten Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(2),74-79.
- Tyas, Linda Cahyaning (2020) "Keefektifan Model *Make a Match* Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Muatan Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Imam Bonjol Kabupaten Pematang 3(3) 50-60
- Ulfa, N. M. (2020). Analisis media pembelajaran *flash card* untuk anak usia dini. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 34-42.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9-16.
- Wibawa, A. C. P., Mumtaziah, H. Q., Sholaihah, L. A., & Hikmawan, R. (2021). *Game-based learning* (gbl) sebagai inovasi dan solusi percepatan adaptasi belajar pada masa new normal. *Jurnal: Integrated (Information Technology and Vocational Education)*, 3(1),17-22.
- Widiana. (2022). "Pemanfaatan *Flashcard* untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sains*, 10(1)45-5